

## **Peningkatan Kualitas Hygiene and Sanitasi Berbasis Senangat Gotong Royong Di Lingkungan Yayasan**

Lailatul Magfiroh<sup>1</sup>, Diah Ayu Ningrum<sup>2</sup>, Eko Saputra<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: lailmgh28@gmail.com

Number Whatsapp: 081374267596

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords**

parenting styles, child character, Sungai Rebo Village, positive parenting, religious education, community service, KKN program

### **ABSTRACT**

Low awareness of hygiene and sanitation remains a problem at Ma'ariful Ulum Foundation. This community service program (KKN) aims to improve students' knowledge and clean living behavior through education and communal activities. The methods include observation, socialization, and direct practice. The results show improved understanding of hygiene, better waste disposal behavior, and a cleaner environment. However, the changes are not yet fully consistent due to limited facilities and lack of continuous practice. This program has a positive impact on improving hygiene and sanitation, but continuous efforts are needed to sustain the outcomes.

### **ABSTRAK**

Rendahnya kesadaran terhadap hygiene dan sanitasi masih menjadi permasalahan di Yayasan Ma'ariful Ulum. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih santri dan siswa melalui edukasi serta kegiatan gotong royong. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang kebersihan, perubahan perilaku dalam membuang sampah, serta lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya konsisten karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya pembiasaan. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan hygiene dan sanitasi, namun diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai.

### **Introduction**

Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang sehat dan nyaman. Hygiene dan sanitasi yang baik dapat mencegah berbagai penyakit

serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat<sup>1</sup>. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama di area lembaga pendidikan dan yayasan. Yayasan Ma'ariful Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam hal menjaga kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran santri dan anak sekolah di yayasan terhadap pentingnya hygiene and sanitasi. Program KKN ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan edukasi hygiene and sanitasi.

Lingkungan pusat yayasan maariful ulum merupakan pusat aktivitas santri dan warga sekitar, namun masih di temukan permasalahan sanitasi seperti kurangnya tempat cuci tangan, saluran air tersumbat, lingkungan yang belum terbebas dari sampah sampah bekas makanan dan perilaku hidup bersih yang belum optimal di Yayasan Maariful ulum. Jika di biarka kondisi ini berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Tujuan KKN ini adalah meningkatkan kualitas hygiene and sanitasi melalui edukasi gotong royong agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri dan siswa terhadap pentingnya hygiene and sanitasi. Membiasakan perilaku hidup bersih, khususnya dalam pembuangan sampah Menciptakan lingkungan yayasan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Berdasarkan dari hasil observasi awal dan wawancara bahwa Sebagian anak sekolah di Yayasan maariful ulum membuang sampah tidak pada tempatnya, lingkungana yang sampah masih bertebaran di halaman. Tujuan Pada kegiatan KKN kali ini, mahasiswa melakukan upaya peningkatan kesadaran santi dan siswa khususnya dalam pembuangan sampah di Yayasan Maariful ulum, mengedukasi santri santri dan siswa di sekolah agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan kebersihan diri. Oleh karnanya kami meng edukasi santri dan anak anak sekolah di Yayasan maariful ulum agar tetap menjaga kestabilan lingkungan dan menjaga kebersihan diri.



**Gambar.1: Edukasi hygiene and sanitasi siswa MTS Maariful Ulum**

## Method

Metode yang di gunakan adalah observasi dan wawancara eengidentifikasi masalah kebersihan di lingkungan yayasa,. edukasi langsung: Memberikan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi kepada santri dan siswa gotong royong: Melibatkan santri, siswa, dan warga sekitar dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, Pendampingan berkelanjutan: Mahasiswa KKN ikut serta dalam menjaga kebersihan bersama warga yayasan. serta keterlibatan langsung mahasiswa KKN dalam program edukasi yang dilaksanakan selama 30 hari. Lokasi dilaksana kan nya di Yayasan Maariful Ullum telang Keramat kecamatan Banyuasin. Adapun alasan kami mengambil tempat tersebut karena ingin mengedukasis santri dan siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan terhadap badan dan lingkungan agar lingkungan bersih dan sehat

## Results and Discussion

Berdasarkan pelaksanaan program KKN di Yayasan Ma'ariful Ulum yang berfokus pada peningkatan hygiene dan sanitasi, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Santri dan Siswa  
Setelah dilakukan kegiatan edukasi mengenai pentingnya hygiene dan sanitasi, santri dan siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekidjo Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan individu yang menjadi dasar terbentuknya perilaku sehat.
2. Perubahan Perilaku dalam Membuang Sampah  
Sebelum kegiatan, masih banyak ditemukan sampah yang berserakan di halaman yayasan. Setelah dilakukan sosialisasi dan praktik langsung, terjadi perubahan perilaku, di mana santri dan siswa mulai membuang sampah pada tempatnya, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan pembiasaan yang berulang (Soekidjo Notoatmodjo, 2012).
3. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Gotong Royong  
Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan bersama mahasiswa KKN, santri, dan pihak yayasan mendapat respon positif. Santri dan siswa terlihat lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).
4. Perbaikan Kondisi Lingkungan  
Lingkungan yayasan menjadi lebih bersih dan tertata dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Saluran air yang sebelumnya tersumbat mulai dibersihkan, dan sampah yang berserakan mulai berkurang. Kondisi lingkungan yang bersih merupakan salah satu indikator sanitasi yang baik (World Health Organization, 2020).
5. Meningkatnya Kesadaran terhadap Kebersihan Diri  
Santri dan siswa mulai membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas, terutama sebelum makan. Kebiasaan ini penting dalam mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan (UNICEF, 2021).

Adanya kegiatan edukasi kami ini anak anak mengetahui apa makna hygiene and sanitasi, Dan anak anak mulai mempraktek kan dan memperdulikan masalah kebersihan diri, peka akan sampah sekitar agar Yayasan maariful ulum tempat mereka mencari ilmu

ini bisa bersih dan indah. Kami mengajak anak-anak di Yayasan ini untuk mempraktekkan tentang kebersihan sanitasi agar lingkungan terhindar dari sampah organik maupun anorganik. Apalagi adanya MBG (Makan Bergizi Gratis) banyak sekali sisa makanan dari MBG sejak kami mengedukasikan sanitasi ini anak-anak mulai membuang bekas sampah MBG ke tempat kotak sampah yang khusus untuk pembuangan sampah MBG agar sampah bisa dibuat untuk pupuk.



**Gambar 2.** Mempraktikkan sanitasi Bersama anak sekolah di Yayasan



**Gambar 3.** Mengedukasi santri maariful ulum

## Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi hygiene dan sanitasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran santri serta siswa. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam mengubah perilaku individu menuju perilaku hidup bersih dan sehat (Soekidjo Notoatmodjo, 2014). Permasalahan utama yang ditemukan pada awal observasi adalah kurangnya kesadaran dalam membuang sampah serta terbatasnya fasilitas sanitasi. Sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi lainnya (World Health Organization, 2020). Oleh karena itu, intervensi melalui edukasi dan praktik langsung menjadi langkah yang tepat.

Pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilakukan dalam program KKN ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku. Kegiatan seperti sosialisasi dan gotong royong memberikan pengalaman langsung kepada santri dan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Namun demikian, perubahan perilaku belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa santri dan siswa yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi (UNICEF, 2021).

Kegiatan gotong royong juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada partisipasi kolektif seluruh warga (World

Health Organization, 2020) Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hygiene dan sanitasi di Yayasan Ma'ariful Ulum. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari pihak yayasan dalam bentuk pengawasan rutin, penyediaan fasilitas sanitasi, serta pembiasaan perilaku hidup bersih secara terus-menerus.



**Gambar 4.** Edeukasi hygiene and sanitasi di MA Maariful Ullum

### References

- World Health Organization. (2020). *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)*. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2021). *Hygiene and Sanitation Practices*. New York: UNICEF.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- World Health Organization. (2020). *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)*. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2021). *Hygiene and Sanitation Practices*. New York: UNICEF.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.